

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI LAUT SEJAHTERA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TEGAL SARI KOTA TEGAL

Ratih Handayani, Erni Unggul Sedya Utami, Galih Wicaksono

DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laporan keuangan Koperasi Laut Sejahtera pada Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data Laporan keuangan Koperasi Laut Sejahtera pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah deskriptif kuantitatif.

Dari hasil analisis dan perhitungan, maka diperoleh masing-masing nilai yaitu rasio likuiditas untuk rasio lancar tahun 2011=2499,51%; 2012= 223,24%; 2013=331,65%. Rasio likuiditas untuk rasio cepat tahun 2011=2260,2%; 2012=214,36%; 2013=314,58%. Rasio solvabilitas untuk rasio total kewajiban terhadap modal sendiri tahun 2011=3,82%; tahun 2012= 76%; tahun 2013=38,87%. Rasio solvabilitas untuk rasio total kewajiban terhadap aktiva tahun 2011=3,68%; tahun 2012=43,18%; tahun 2013=28%. Rasio aktivitas tahun 2011=0,57 kali; tahun 2012=0,58%, tahun 2013=0,58. Rasio rentabilitas untuk rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva tahun 2011=1,75%; tahun 2012=0,94%; tahun 2013=1,29%. Rasio rentabilitas untuk rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2011=1,82%; tahun 2012=1,67%, tahun 2013=1,80%

Kata kunci: Analisis, Laporan Keuangan, Koperasi Laut Sejahtera pada Pelabuhan perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

A. Pendahuluan

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan koperasi. Ketiga kekuatan ekonomi tersebut, pemerintah mengharapkan akan dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung di dalam sistem ekonomi sosial khususnya koperasi. Koperasi Indonesia adalah organisasi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pandji dan Ninik, 2007:4). Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi sebenarnya bukanlah organisasi usaha tipikal yang khas berasal dari Indonesia. Kegiatan berkoperasi dan organisasi koperasi pada mulanya diperkenalkan di Eropa Barat sekitar abad ke – 15 (Widiyanti, 2001 :1). Berawal di Inggris pada saat itu misi utama berkoperasi adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problema ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Kemudian di Perancis yang didorong

oleh gerakan kaum buruh yang tertindas oleh kekuatan kapitalis sepanjang abad ke-19 dengan tujuan utamanya membangun suatu ekonomi alternatif dari asosiasi-asosiasi koperasi menggantikan perusahaan-perusahaan milik kapitalis. Ide ini kemudian menjalar ke Amerika Serikat (AS) dan negara-negara lainnya didunia.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:38), bibit koperasi di Indonesia tumbuh pertama di Purwokerto pada tahun 1896, waktu seorang pamong praja bernama R.Aria Wirya Atmaja mendirikan sebuah bank yang diberi nama “Hulp-en Spaar Bank” (Bank Pertolongan dan Simpanan) dengan tujuan untuk menolong priyayi dan pegawai yang terjerat hutang pada lintah darat. Bank itu meminjamkan kepada para pegawai negeri dengan bunga yang rendah dari dana yang dikumpulkan oleh para pegawai itu sendiri seperti koperasi simpan pinjam yang dikenal saat ini. Sejak saat itulah koperasi-koperasi bermunculan dengan berbagai maksud dan tujuan. Berbagai peraturan perundangan yang mengatur koperasi pun dilahirkan dan dibentuk pula departemen atau kementerian khusus yakni Menteri Negara Koperasi di dalam negeri.

Ciri utama yang membedakan koperasi dengan bentuk badan usaha lainnya adalah

terletak pada posisi anggotanya dan modal yang tidak tetap. Hal ini disebabkan oleh adanya kebebasan keluar masuknya anggota. Selain itu, modal koperasi kebanyakan kecil dan dihimpun dari anggota. Melalui koperasi, para anggotanya secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat sekitarnya melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Usahanya, koperasi akan lebih banyak menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota.

Koperasi dipandang sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang berkembang menjadi badan usaha lainnya seperti KUD (Koperasi Unit Desa), KSP (Koperasi Simpan Pinjam), KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia), dan KSU (Koperasi Serba Usaha). Salah satu KSU yang ada di wilayah Kota Tegal yaitu Koperasi Laut Sejahtera pada Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari (PPP Tegalsari). Koperasi Laut Sejahtera merupakan Koperasi Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari yang berada di jalan Blanak No.10 C Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Koperasi ini juga sebagai unit usaha yang menyewakan kios sekaligus menjual kebutuhan pokok para pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

Koperasi Laut Sejahtera pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Tegal merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi anggota pada koperasi. Koperasi Laut Sejahtera sebagai salah satu koperasi yang menghimpun dana dari para anggota yang kesemuanya adalah para pegawai tetap maupun tidak tetap pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Tegal. Bidang usaha yang dijalankan oleh Koperasi Laut Sejahtera ada empat (4) bidang usaha, yaitu:

1. Unit usaha simpan pinjam yang dapat melayani seluruh anggota. Simpanan atau tabungan dapat menerima dari pihak ketiga atau di luar anggota, sedangkan penyaluran terbatas hanya pada anggota.
2. Unit usaha pertokoan, dapat melayani anggota baik dengan membayar kontan/tunai maupun bon/kredit. Namun demikian, melayani juga non anggota tetapi hanya dengan pembelian kontan saja.
3. Usaha penjualan pulsa.
4. Unit usaha jasa, unit usaha ini ada yang sifatnya permanen atau berkesinambungan seperti perawatan dan pelayanan pada pengguna listrik di kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai

Tegalsari Tegal ada pula yang bersifat temporer/sewaktu-waktu.

Unit simpan pinjam menyalurkan kredit kepada para anggota dengan sistem antrian yang tertib adil serta menyempurnakan form permohonan dan perjanjian kredit yang memiliki kekuatan hukum. Sedangkan unit pertokoan melakukan peningkatan penjualan alat tulis kantor (ATK), pulsa dan sarana belanja rutin seperti sembako.

Namun sama halnya dengan badan usaha dan perusahaan, Koperasi Laut Sejahtera juga membuat dan menyusun laporan keuangan guna memberikan informasi yang menyeluruh mengenai keadaan harta, hutang, modal, hasil pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Laut Sejahtera agar dapat berguna bagi koperasi tersebut maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut memperlihatkan aktivitas koperasi dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam penyusunan laporan posisi keuangan, koperasi harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), disamping itu harus memenuhi pula aturan perpajakan dan aturan lainnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Koperasi juga memerlukan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui analisis laporan keuangan koperasi agar manajemen pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi membutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga koperasi akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada anggotanya. Untuk mengetahui kondisi keuangan di Koperasi Laut Sejahtera, digunakan suatu analisis berupa analisis laporan keuangan, dimana analisis tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan, yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Warsono (2002:151), laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh entitas dan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan organisasi koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektivitas pengelolaannya. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, baik

mengalami penambahan ataupun penurunan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, analisis rasio dapat digunakan sebagai gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan dan sehat tidaknya organisasi pemerintah tersebut dalam pengelolaannya. Sedangkan analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut..

Analisis menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianti (2002:52), “analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penalaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan menurut Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2000:48), yang dimaksud menganalisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya, seorang pemeriksa (*auditor*) akan melakukan analisa perkiraan pengeluaran untuk menentukan apakah pengeluaran telah dibebankan terhadap pos yang tepat, yang diuji dengan dokumen. Contoh lainnya, penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau kredit.

Analisis rasio dapat menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Dengan mengetahui kinerjanya, akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang akan diambil dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos-pos yang lain yang akan dilaporkan.

Menurut Van Horne (2005: 234), “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna

daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Analisis rasio adalah salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi Koperasi Laut Sejahtera terutama dalam bidang finansialnya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui laporan keuangan. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan pada Koperasi Laut Sejahtera akan mengambil informasi dari laporan keuangan. Analisis rasio yang dapat dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari koperasi antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan analisa, maka akan diketahui kinerjanya berdasarkan penyebab terjadinya masalah yang ada.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan secara tepat dan benar maka akan tergambar secara jelas kondisi perusahaan. Tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri, dan aktivitas yang baik, merupakan gambaran suatu perusahaan yang sehat. Dengan begitu analisis terhadap laporan keuangan bukan lagi sebagai keharusan tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan agar tetap bertahan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik memfokuskan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Laut Sejahtera Dinas Kelautan Dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal”.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, sehingga dengan demikian kperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:271).

Pengertian koperasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27, 2007), adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan

ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian koperasi menurut Titik Sartika Pratomo (2007:4), adalah “organisasi yang didirikan dengan tujuan bersama untuk menunjang kepentingan ekonomi para anggotanya melalui suatu perusahaan bersama”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat.

2. Pengertian Analisis

Menurut Dwi Prastowo Daminto dan Rifka Juliyanti (2002:52), “analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar hubungan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Sedangkan menurut Shahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2000:48), yang dimaksud menganalisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya, seorang pemeriksa (auditor) akan melakukan analisa perkiraan pengeluaran untuk menentukan apakah pengeluaran telah dibebankan terhadap pos yang tepat, yang di uji dengan dokumen. Contoh lainnya, penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau kredit.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang ada pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan

membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001: 327), “Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI, (1996) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonominya.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pemakainya. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan terdiri dari pihak internal dalam hal ini adalah

manajemen yang berkepentingan secara langsung terhadap informasi keuangan untuk tujuan perencanaan operasi pengkoordinasian, pengendalian perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan. Menurut PSAK No.27 Tahun 2007, menyebutkan antara lain :

1) Investor

Investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan membutuhkan informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk mengetahui dan menilai profit sebagai pertimbangan untuk memutuskan bekerjasama dengan memberikan modal kepada perusahaan yang bersangkutan.

2) Kreditur

Adalah sebagai pihak yang meminjamkan modalnya kepada perusahaan. Sebelum menyetujui untuk memberi pinjaman baru, memperpanjang atau memperbesar pinjamannya, kreditur terlebih dahulu mengevaluasi dan melakukan analisa terhadap kemampuan debitur dan skedul pembayaran, termasuk di dalamnya adalah mengevaluasi dan menganalisis proyeksi operasi yang akan datang, dan semuanya didasarkan pada informasi keuangan yang disajikan debitur.

3) Pelanggan

Pihak ini berkepentingan untuk mengetahui hubungan usaha dengan perusahaan untuk menentukan kelanjutan hubungan usaha di masa yang akan datang.

4) Lembaga Pemerintahan

Lembaga ini diantaranya berkepentingan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk menetapkan beban pajak yang harus dibebankan kepada perusahaan, apakah perusahaan tersebut sudah membayar kewajiban pajaknya kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) Karyawan

Hubungan karyawan dengan perusahaan dapat dianggap sebagai hubungan kontrak kerja, kepentingannya terhadap laporan keuangan perusahaan adalah mengetahui aset-aset yang dimiliki dan hak-hak yang diperoleh dari perusahaan.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Laut Sejahtera Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai

Tegalsari Kota Tegal yang beralamat di Jalan Blanak No.10 C Kota Tegal. No.Telp (0283) 358787, Fax. (0283) 321366.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer yaitu meninjau objek yang diteliti dengan menggunakan wawancara langsung dengan pihak koperasi laut sejahtera.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil publikasi, buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas yaitu:

Pada penelitian ini mengacu pada kertas kerja penilaian klasifikasi koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.129/Kep/M.KUM/XI/2002. Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar =

$$\frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio cepat =

$$\frac{\text{Kas} \square \text{Efek} \square \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio total kewajiban terhadap modal sendiri

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Rasio total kewajiban terhadap aktiva

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

1) Rasio Laba bersih setelah pajak dengan total aktiva

$$\frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\frac{1) \text{ Tingkat Perputaran Modal Kerja}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Aktiva Lancar - Utang Lancar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Likuiditas

Pada tahun 2011 rasio lancar yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah 2497,64 %. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio lancar tahun 2011 termasuk kriteria tidak efisien. Keadaan ini tidak menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan tidak dijamin 2497,64 kali lipat aktiva lancar koperasi. Hal ini disebabkan karena besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang, sehingga koperasi tidak memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

Pada tahun 2012 rasio lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 223,24 % yang termasuk dalam kriteria cukup efisien. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar pada tahun 2012 mengalami penurunan diikuti kenaikan utang lancar.

Untuk tahun 2013 rasio lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 331,65 % yang termasuk dalam kriteria tidak efisien. Keadaan ini tidak menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan tidak dijamin 331,65 kali lipat aktiva lancar koperasi. Hal ini disebabkan karena besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang, sehingga koperasi tidak memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio lancar yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal pada tahun 2011-2013 tidak efisien. Namun bila diamati lebih lanjut, dana yang diinvestasikan pada piutang terlalu tinggi, sedangkan dana yang diinvestasikan dalam kas

terlalu rendah. Keadaan demikian menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek koperasi kurang terjamin, meskipun koperasi memiliki banyak cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Namun piutang masih memerlukan satu langkah lagi untuk berubah menjadi kas hingga dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya.

2. Analisis Solvabilitas

Pada tahun 2011 rasio total kewajiban terhadap modal sendiri yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah 3,82 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 76 %. Hal ini disebabkan menurunnya total utang yang diikuti dengan berkurangnya modal sendiri. Untuk tahun 2013 tetap mengalami penurunan seperti tahun sebelumnya menjadi 38,87 %. Hal ini disebabkan karena total utang yang turun.

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa rasio total kewajiban terhadap modal sendiri yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal tidak efisien dalam menjamin keseluruhan utangnya dengan modal sendiri yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena jumlah utang keseluruhan yang dimiliki koperasi sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Pada tahun 2011 rasio total kewajiban terhadap aktiva yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah 3,68 %. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 43,18 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total utang

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa rasio total kewajiban terhadap aktiva yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal cukup baik dalam menjamin keseluruhan utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

3. Analisis Aktivitas

Pada tahun 2011 rasio perputaran modal kerja yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota

Tegal adalah 0,57 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,58 kali. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam pada kas dan piutang jumlahnya berkurang. Untuk tahun 2013 tetap seperti tahun sebelumnya 0,58 kali. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan neto.

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal pada tahun 201-2013 adalah rendah. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja tersebut menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang tidak lain disebabkan karena adanya kelebihan dana yang diinvestasikan pada piutang. Dalam hal ini koperasi perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja, yaitu kebijaksanaan dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sesuai dengan kebutuhan usaha.

4. Analisis Rentabilitas

Pada tahun 2011 rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah 1,75 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,94 %. Hal ini disebabkan karena pendapatan koperasi turun dan biaya operasional bertambah, sehingga SHU yang diperoleh koperasi menurun drastis.

Pada tahun 2013 tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,29 %. Hal ini disebabkan karena 30% dari pendapatan karyawan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tegal digunakan sebagai modal disetor guna pemupukan modal sendiri di Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Hal ini berimbas pada berkurangnya pendapatan koperasi secara keseluruhan sehingga SHU yang diperoleh koperasi pada tahun ini pun menurun.

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah rendah. Hal ini disebabkan karena adanya kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva dan dana tersebut tidak digunakan secara efisien. Selain itu, koperasi kurang mengontrol pengeluaran atau biaya operasional, sehingga untuk mendapatkan SHU yang lebih baik atau maksimal koperasi dapat mengurangi biaya-biaya yang kurang perlu dan

memperbaharui manajemen modal kerja agar menjadi efisien.

Pada tahun 2011 rentabilitas modal sendiri yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah 1,82 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,67 %. Hal ini disebabkan karena pendapatan koperasi turun sedangkan biaya operasional bertambah, sehingga SHU yang diperoleh koperasi menurun drastis.

Pada tahun 2013 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,80 %. Hal ini disebabkan karena sebagian pendapatan pegawai dan karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan digunakan sebagai modal disetor guna pemupukan modal sendiri di Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal sebesar 30%. Hal ini berimbas pada berkurangnya pendapatan koperasi secara keseluruhan, sehingga SHU yang diperoleh koperasi pada tahun 2013 menurun.

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dicapai Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal adalah rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi manajemen modal kerja. Untuk itu pada unit simpan pinjam agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit dan penagihan dilakukan secara aktif agar tidak terjadi kemacetan. Kemudian untuk unit usaha pertokoan dan voucher pulsa dalam menginvestasikan dana dalam persediaan sesuai dengan kebutuhan usaha.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian laporan keuangan dan analisis data tentang analisis laporan keuangan pada Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal tahun 2011 - 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, menunjukkan bahwa rasio lancar tahun 2011 - 2013 bila dibandingkan dengan standar pengukuran, maka rasio lancar pada tahun 2011 termasuk dalam kriteria tidak efisien dan rasio lancar pada tahun 2012 termasuk dalam kriteria kurang efisien. Sedangkan rasio lancar pada tahun 2013 termasuk dalam kriteria tidak efisien.

- Untuk rasio cepat tahun 2011 – 2013 bila dibandingkan dengan standar pengukuran, maka secara umum berada pada posisi yang tidak efisien.
- b. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, menunjukkan bahwa rasio total kewajiban terhadap modal sendiri pada tahun 2011 – 2013 berada pada posisi tidak efisien bila dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi modal kerja yang ada. Sedangkan untuk rasio total kewajiban terhadap aktiva pada tahun 2011 berada pada posisi efisien. Pada tahun 2012 dan 2013 berada pada posisi efisien, karena total utang naik sedangkan total aktiva turun.
 - c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja tahun 2011-2013 bila dibandingkan dengan standar pengukuran, maka perputaran modal kerja pada tahun 2011 -2013 berada pada posisi kurang efisien.
 - d. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, menunjukkan bahwa rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada tahun 2011-2013 berada pada posisi kurang efisien bila dibandingkan dengan standar pengukuran. Sedangkan rentabilitas modal sendiri tahun 2011-2013 yang dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011-2013 berada pada posisi kurang efisien.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- [3] Dodi Kurnia, 2008 , “ *Analisis Rasi Keuangan Pada Periode 1996-2006*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- [4] Esarina, 2013, *Menghitung rasi likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas* (esarina.blogspot.com diakses 25 Januari 2014)
- [5] Gitosudarmo, Indriyo, Drs. H. (2000) *Manajemen keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2002) *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta.
- [7] Jumingan, Drs. SE. M.M. M.Si. (2006) *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [8] Laporan Rapat Anggota Tahunan (RA) Koperasi Laut Sejahtera Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Tahun 2011 – 2013: Tegal.
- [9] Lusiana Noor Andriyani, 2008 , *Analisis Keuangan Rasio-Rasio Keuangan* .(Online), (<http://www.pdf finder.com>, diakses 24 Januari 2014)
- [10] Lukas Setya Atmaja, 2008 , “*Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*” : Yogyakarta
- [11] Munawir, Drs. Akt. (2000). *Analisis Laporan keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- [12] Pedoman Klasifikasi Koperasi N 129/KEP/M.KUKMI/XI/2002.